**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **PAPARAN DATA**
   * 1. **Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mendapat surat ijin penelitian dari kampus STAIN Tulungagung pada tanggal 26 maret 2011, peneliti segera berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti berencana untuk datang ke sekolah yang akan diteliti tersebut. Pada hari senin tanggal 2 April 2012 peneliti datang ke sekolah MI Tarbiaytussibyan untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari STAIN Tulungagung dan langsung bertemu dengan kepala sekolah MI Tarbiaytussibyan. Ibu Siti Masa’amah, S.Pd.I selaku kepala skolah MI Tarbiaytussibyan menyambut kedatangan peneliti dengan senang hati, ibu kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menerima peneliti dengan senang hati untuk melakukan penelitian di MI Tarbiaytussibyan.Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran kepala sekolah, pada hari senin tanggal 9 April 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Piping Susanti, S.Pd.I selaku guru kelas V. Pada pertemuan tersebut peneliti mengajukan beberapa guru kelas V untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung meliputi metode pembelajaran matematika, kondisi peserta didik yaitu minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika serta hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P | : | Bagaimana kondisi kelas V pada proses pembelajaran IPA? | | | | |
| G | : | Cukup baik, anak-anak cukup mampu mengikuti pelajaran di kelas | | | | |
| P | : | Bagaimana minat peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran matematika? | | | | |
| G | : | Mereka sering mengalami kebosanan dalam belajar matematika. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang bikin stress dan membuat pikiran bingung, sehingga mereka menjadi tidak bersemangat mengikuti pelajaran. | | | | |
| P | : | Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran matematika? | | | | |
| G. | : | Prestasi belajar mereka cenderung terpaku pada nilai yang rendah, hasil MID semester yang lalu banyak peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | | | | |
| P | : | Apa saja metode pembelajaran yang ibu pakai untuk menyampaikan mata pelajaran matematika? | | | | |
| G | : | Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan | | | | |
| P | : | Apakah ibu sering menggunakan penguatan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung? | | | | |
| G | : | Tidak terlalu sering, hanya kadang-kadang saja | | | | |
| P | : | Penguatan apa yang ibu gunakan? | | | | |
| G | : | Kata-kata “bagus”, “pintar”, acungan jempol dan tepukan tangan, jika anak-anak bisa mengerjakan tugas dengan baik | | | | |
| Keterangan | | | = | P | : | Peneliti |
|  | | |  | G | : | Guru |

Dari hasil observasi dan wawancara awal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik kelas V sering mengalamai kebosanan dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan hasil belajarnya terpaku pada nilai yang rendah, jika dilihat dari hasil nilai MID semester II pada pelajaran matematika ada sebagian peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM.

Peneliti juga menjelaskan bahwa jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tersebut membutuhkan beberapa kali pertemuan. Sedangkan untuk jadwal pelajaran matematika adalah hari selasa (07.00-08.10) dan rabu (07.00-08.45). Sesuai dengan rencana dan kesepakatan dengan guru kelas V, pada hari rabu tanggal 11 April 2012, peneliti masuk kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan sebagai subyek penelitian, pada saat itu juga peneliti memberikan beberapa soal tes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Penilain Prestasi Peserta didik pada Kegiatan Pre Test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta didik** | **Nilai** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | **A** | 80 | ˅ |  |
| 2 | **B** | 90 | ˅ |  |
| 3 | **C** | 50 |  | ˅ |
| 4 | **D** | 90 | ˅ |  |
| 5 | **E** | 60 |  | ˅ |
| 6 | **F** | 80 | ˅ |  |
| 7 | **G** | 80 | ˅ |  |
| 8 | **H** | 90 | ˅ |  |
| 9 | **I** | 70 | ˅ |  |
| 10 | **J** | 90 | ˅ |  |
| 11 | **K** | 80 | ˅ |  |
| 12 | **L** | 100 | ˅ |  |
| Jumlah Skor yang diperoleh | | | | 960 |
| Rata-Rata | | | | 80 |
| Jumlah skor maksimal | | | | 1200 |
| KKM ≥ 65 | | | |  |
| N < KKM | | | | 2 |
| N≥ 65 | | | | 10 |

Berdasarkan hasil tes awal tersebut masih ada yang nilainya di bawah KKM pencapain hasil belajar. KKM pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Tarbiyatussibyan adalah 65. Nilai rata-rata kelas tersebut adalah 80.

Sedangkan data nontes untuk mengetahui persentase motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui hasil observasi peserta didik. Data dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik kemudian dimasukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pre Test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Motivasi** | **Prosentase Keberhasilan** | | **Taraf Keberhasilan** |
| 1 | Dorongan berprestasi dalam kelompok | | 60,4% | Baik |
| 2 | Partisipasi dalam kelompok | | 60,4% | Baik |
| 3 | Motivasi dalam mendalami matematika | | 58,3% | Cukup |
| 4 | Usaha meneyelesaikan tugas dengan lebih baik | | 75% | Baik |
| 5 | Motivasi dalam berprestasi | | 87,5% | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | 68,3% | Baik |

(Keterangan: Data diatas berdasarkan lampiran 7 )

**Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik pada Pre Test**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada observasi pra tindakan tampak bahwa aspek motivasi peserta didik dalam dorongan berprestasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 60,4%, partisipasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 60,4%, motivasi dalam mendalami matematika memiliki taraf keberhasilan sebesar 58,3%, usaha meneyelesaikan tugas dengan lebih baik memiliki taraf keberhasilan sebesar 75%, motivasi dalam berprestasi memiliki taraf keberhasilan sebesar 87,5 %, dan memiliki rata-rata prosentase sebesar 68,3%.

* + 1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan dipandang sebagai satu siklus. Dari pengertian siklus disini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaa, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. **Paparan data siklus I**

Untuk siklus I materi yang disampaikan adalah sifat-sifat bangun ruang , (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus), adapun lebih rinci masing-masing tahap pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. ***Perencanaan***

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru matematika terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas
2. Menyiapkan rencana pembelajaran
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
5. ***Pelaksanaan tindakan***

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 April 2012 dalam waktu 2x35 menit. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kesempatan ini peneliti membagi kelas ke dalam tiga kelompok, hal ini bertujuan untuk lebih mempermudah dalam pengamatan. Peneliti juga menyampaikan tujuan dalam pembelajaran, yakni agar peserta didik mampu memahami sifat-sifat bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus). Peneliti juga memotivasi peserta didik agar semangat dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus).

1. Kegiatan inti

Peserta didik membaca materi tentang bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus). Kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus) dan menganalisa sifat-sifat dari bangun ruang tersebut. Guru memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas kelompok. Ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti mendekati setiap kelompok untuk mengetahui sejauh mana kerjasama mereka. Peneliti juga memberikan penguatan (*reinforcement*) baik berupa verbal maupun non-verbal, agar peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru menjelaskan materi bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima, dan kubus). Pada akhir tindakan ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah tes formatif untuk siklus I. peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Peneliti kemudian memberikan soal tel formatif kepada peserta didik. Peserta didik mulai mengerjakan lembar kerja. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu peserta didik untuk menjawab permasalahan. Peneliti juga memberikan penguatan *(reinforcement*) baik berupa verbal maupun non-verbal agar peserta didik lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes tersebut, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya bila ada hal-hal yang masih kurang dipahami.

1. Kegiatan akhir

Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa bekerjasama dengan teman sekelas, sehingga antar peserta didik saling berinteraksi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.

1. ***Pengamatan***
2. Hasil observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru matematika. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Motivasi** | **Prosentase Keberhasilan** | | **Taraf Keberhasilan** |
| 1 | Dorongan berprestasi dalam kelompok | | 79,2% | Baik |
| 2 | Partisipasi dalam kelompok | | 77,1% | Baik |
| 3 | Motivasi dalam mendalami matematika | | 77,1% | Baik |
| 4 | Usaha meneyelesaikan tugas dengan lebih baik | | 77,1% | Baik |
| 5 | Motivasi dalam berprestasi | | 95,8% | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | 81,3% | Sangat Baik |

(Keterangan: Data di atas berdasarka lampiran 8)

**Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada observasi siklus I tampak bahwa aspek motivasi peserta didik dalam dorongan berprestasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 79,2%, partisipasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 77,1%, motivasi dalam mendalami matematika memiliki taraf keberhasilan sebesar 77,1%, usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik memiliki taraf keberhasilan sebesar 77,1%, motivasi dalam berprestasi memiliki taraf keberhasilan sebesar 95,8%, dan memiliki rata-rata prosentase sebesar 81,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15% dibandingkan dengan rata-rata prosentase pada pra tindakan.

1. Hasil tes

Hasil tes untuk mengukur perkembangan tingkat prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Penilain Prestasi Peserta didik pada Kegiatan Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta didik** | **Nilai** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | **A** | 80 | ˅ |  |
| 2 | **B** | 90 | ˅ |  |
| 3 | **C** | 65 | ˅ |  |
| 4 | **D** | 95 | ˅ |  |
| 5 | **E** | 75 | ˅ |  |
| 6 | **F** | 80 | ˅ |  |
| 7 | **G** | 80 | ˅ |  |
| 8 | **H** | 80 | ˅  Bersambung |  |
| 9  Lanjutan tabel 4.4 | **I** | 90 | ˅ |  |
| 10 | **J** | 85 | ˅ |  |
| 11 | **K** | 95 | ˅ |  |
| 12 | **L** | 90 | ˅ |  |
| Jumlah Skor yang diperoleh | | | | 1005 |
| Rata-Rata | | | | 83,8 |
| Jumlah skor maksimal | | | | 1200 |
| KKM ≥ 65 | | | |  |
| N < KKM | | | | 0 |
| N≥ 65 | | | | 12 |

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 tersebut sudah tidak ada yang nilainya di bawah KKM pencapain hasil belajar. KKM pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Tarbiyatussibyan adalah 65. Nilai rata-rata kelas tersebut sudah mengalami peningkatan sebesar 3,8.

Peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mendapat informasi yang lebih lengkap,. Catatan dibuat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari catatan lapangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

* + - 1. Sebelum diberi penguatan peserta didik cenderung pasif dan kurang perhatian dalam pembelajaran.
      2. Setelah diberi penguatan (*reinforcement)* perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran meningkat.
      3. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam meendalami materi dalam matematika, maka prestasi belajar peserta didik juga meningkat.

1. ***Refleksi***

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok.
2. Berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik sekali, terjadi peningkatan yang semula ketika proses belajar mengajar peserta didik tidak diberi penguatan (*reinforcement)* kurang begitu perhatian terhadap materi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, tetapi ketika diberikan penguatan *(reinforcement*) peserta didik menjadi perhatian terhadap materi dan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran meskipun sudah diberi penguatan *(reinforcement).*
4. Perlu dilakukan siklus II karena masih ada peserta didik yang meskipun sudah diberi penguatan (*reinforcement*) masih kurang aktif dalam kegiatan belajr mengajar. Serta untuk lebih meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

Ditinjau dari hasil refleksi tersebut, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan perbaikan, tindakan-tindakan tersebut perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I. tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan penguatan *(reinforcement*) yang lebih bervariasi lagi.
2. Peserta didik-peserta didik yang memiliki motivasi yang masih rendah akan diberi penguatan (r*einforcement*) yang lebih kuat.
3. Peneliti bersikap lebih hangat dan antusias pada saat memberikan pengutan sehingga peserta didik merasa lebih dihargai.
4. Peneliti melakukan pengaturan waktu pemberian penguatan (*reinforcement)* yang lebih efisien sehingga tidak setiap saat guru banyak memberikan penguatan *(reinforcement).*
5. **Paparan Data Siklus II**

Untuk siklus II materi yang akan disampaikan adalah sifat-sifat bangun ruang (balok). Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Perencanaan***

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru matematika terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas
2. Menyiapkan rencana pembelajaran
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
5. Menyiapkan lembar tes
6. berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti akan menggunakan penguatan yang lebih bervariasi, sedangkan untuk peserta didik yang motivasinya masih rendah akan diberi penguatan yang lebih kuat lagi.
7. ***Pelaksanaan tindakan***

pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 April 2012 dalam waktu 3x35 menit. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Peneliti mengulang kembali sekilas tentang sifat-sifat bangun ruang (limas segitiga, limas segi lima dan kubus). Sebelum peneliti melanjutkan ke materi selanjutnya, peneliti membagi kelas ke dalam tiga kelompok, hal ini bertujuan untuk lebih mempermudah dalam pengamatan. Peneliti juga menyampaikan tujuan dalam pembelajaran, yakni agar peserta didik mampu memahami sifat-sifat bangun ruang (balok). Peneliti juga memotivasi peserta didik agar semangat dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang (balok).

1. Kegiatan inti

Peserta didik membaca materi tentang bangun ruang (balok). Kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati bangun ruang (balok). dan menganalisa sifat-sifat dari bangun ruang tersebut. Guru memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas kelompok. Ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti mendekati setiap kelompok untuk mengetahui sejauh mana kerjasama mereka. Peneliti juga memberikan penguatan (reinforcement) baik berupa verbal maupun non-verbal, agar peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru menjelaskan materi bangun ruang (balok). Pada akhir tindakan ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah tes formatif untuk siklus II. peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Peneliti kemudian memberikan soal tel formatif kepada peserta didik. Peserta didik mulai mengerjakan lembar kerja. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu peserta didik untuk menjawan permasalahan. Peneliti juga memberikan penguatan *(reinforcement)* baik berupa verbal maupun non-verbal agar peserta didik lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes tersebut, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya bila ada hal-hal yang masih kurang dipahami.

1. Kegiatan akhir

Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa bekerjasama dengan teman sekelas, sehingga antar peserta didik saling berinteraksi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.

1. ***Tahap pengamatan***
2. Hasil observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru matematika. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Motivasi** | **Prosentase Keberhasilan** | | **Taraf Keberhasilan** |
| 1 | Dorongan berprestasi dalam kelompok | | 83,3% | Sangat baik |
| 2 | Partisipasi dalam kelompok | | 83,3% | Sangat baik |
| 3 | Motivasi dalam mendalami matematika | | 89,6% | Sangat baik |
| 4 | Usaha meneyelesaikan tugas dengan lebih baik | | 89,6% | Sangat baik |
| 5 | Motivasi dalam berprestasi | | 100% | Sangat baik |
| Rata-rata | | | 89,2% | Sangat baik |

(Keterangan: Data di atas berdasarkan lampiran 9 )

**Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik pada Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada observasi siklus II tampak bahwa aspek motivasi peserta didik dalam dorongan berprestasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 83,3%, partisipasi dalam kelompok memiliki taraf keberhasilan sebesar 83,3%, motivasi dalam mendalami matematika memiliki taraf keberhasilan sebesar 89,6%, usaha meneyelesaikan tugas dengan lebih baik memiliki taraf keberhasilan sebesar 89,6%, motivasi dalam berprestasi memiliki taraf keberhasilan sebesar 100%, dan memiliki rata-rata prosentase sebesar 89,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata prosentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,9% dibandingkan dengan rata-rata prosentase pada siklus I.

1. Hasil tes

Hasil tes untuk mengukur perkembangan tingkat prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Penilain Prestasi Peserta didik pada Kegiatan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peserta didik** | **Nilai** | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | **A** | 100 | ˅ |  |
| 2 | **B** | 100 | ˅ |  |
| 3 | **C** | 85 | ˅ |  |
| 4 | **D** | 100 | ˅ |  |
| 5 | **E** | 95 | ˅ |  |
| 6 | **F** | 85 | ˅ |  |
| 7 | **G** | 100 | ˅ |  |
| 8 | **H** | 95 | ˅ |  |
| 9 | **I** | 95 | ˅ |  |
| 10 | **J** | 95 | ˅ |  |
| 11 | **K** | 100 | ˅ |  |
| 12 | **L** | 100 | ˅ | Bersambung |
| Jumlah Skor yang diperoleh  Lanjutan tabel 4.6 | | | | 1150 |
| Rata-Rata | | | | 95,8 |
| Jumlah skor maksimal | | | | 1200 |
| KKM ≥ 65 | | | |  |
| N < KKM | | | | 0 |
| N≥ 65 | | | | 12 |

Berdasarkan hasil tes pada siklus II tersebut sudah tidak ada yang nilainya di bawah KKM pencapain hasil belajar. Tampak bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal sudah sangat baik. Nilai rata-rata kelas tersebut sudah mengalami peningkatan sebesar 12.

1. Hasil wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa situasi dan kondisi Peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan. Berikut kutipan wawancara terhadap empat peserta didik:

**Tabel 4.7**

**Hasil wawancara dengan peserta didik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Nama Siswa** | **Jawaban** |
| Bagaimana perasaanmu jika gurumu adalah sosok yang menyenangkan dan selalu menghargai usahamu dalam belajar? | A | Senang |
| C | Senang |
| E | Senang |
| L | Senang |
| Bagaimana sikap kalian jika kalian diberi penghargaan setiap berhasil mengerjakan tugas matematika dengan baik? | A | Saya akan lebih giat belajar |
| C | Saya lebih bersemangat untuk belajar |
| E | Saya tidak malas lagi untuk belajar |
| L | Saya akan lebih rajin untuk belajar |
| Bagaimana sikap kalian jika guru kalian memberikan penghargaan meskipun nilai kalian kurang bagus? | A | Saya lebih bersemangat untuk memperbaiki nilai saya |
| C | Saya senang karena tidak dimarahi, saya akan belajar lebih giat lagi  Bersambung  Lanjutan tabel 4.7 |
| E | Saya akan belajar lebiah rajin lagi agar nilai saya lebih bagus |
| L | Saya senang, dan saya akan belajar lebih giat lagi agar nilai saya lebih baik |

Dari hasil wawancara diatas terbukti bahwa peserta didik merasa senang diberi penguatan (*reinforcement*) dan motivasi mereka untuk belajar lebih meningkat. sehingga dengan mereka lebih giat belajar dan mendalami matei matematika maka prestasi belajar merekapun bisa meningkat.

1. ***Refleksi***

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus II, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik sudah menunjukan peningkatan yang lebih baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi semakin meningkat. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik.
2. Hasil motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Dampak pemberian penguatan *(reinforcement*) sudah tampak yaitu peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru, peserta didik siap mengikuti ulangan, peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, peserta didik mampu memberikan pendapat terkait materi yang diajarkan, prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.
4. **TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dialkukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari meningkatnya perhatia peserta didik dalam mengukuti pelajaran matematika.
2. Ada peningkatan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari nilai hasil tes menunjukkan sudah tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM yang telah ditetapkan.
3. Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti dari peserta didik yang selalu aktif bertanya bila ada hal-hal yang belum dipahami dan memberikan pendapatnya terkait dengan materi.
4. Peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar, jika setiap usaha yang ia lakukan selalu dihargai.
5. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pencapaian hasil penelitian ini adalah:

1. Motivasi

Dalam proses pembelajaran guru memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Pada kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pre test tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi tindakan. Setelah mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan penguatan *(reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan strategi ini dilakukan dalam dua siklus. Pemberian penguatan *(reinforcement*) ini dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membina tingkah laku peserta didik yang produktif. Dalam setiap siklus terdapat perubahan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya kenaikan setiap siklus dari lembar motivasi belajar. Ini berarti penggunaan penguatan *(reinforcement*) dalam pembelajaran sangat efektif.

1. Prestasi belajar

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pre test (tes awal) tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi. Setelah mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik. Peneliti membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pemeblajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulang sekilas tentang meteri yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, agar kegiatan belajar dapat berkesinambungan.

Kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik dalam tiga kelompok yang heterogen agar lebih mempermudah pengamatan. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti menggunakan penguatan *(reinforcement*) agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih produktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik akan merasa senang jika setiapusahanya dalam belajar selalu dihargai. Pada kegiatan akhir dalam setiap siklus, prestasi belajar peserta didik diukur dengan penilaian melalui test soal. Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada dua siklus tindakan menunjukkan bahwa usaha perbaikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada dua siklus tindakan yang dilakukan prestai belajar peserta didik mengalami peningktan yang signifikan.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + - * 1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian danpembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian penguatan *(reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu pada mata pelajaran matematika, Ini terbukti dari hasil pre test (80), hasil post test siklus I (83,8), dan hasil post test siklus II (95,8). Penggunaan penguatan (*reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat mempunyai pengaruh perilaku positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku dan peserta didik yang produktif sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.
2. Pemberian penguatan *(reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Boyolangu pada mata pelajaran matematika, ini terbukti dari hasil observasi pada pre test (68,3%), siklus I (81,3%), dan pada siklus II (89,2%). Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik maka peserta didik akan menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran misalnya menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siap mengikuti ulangan, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan memberikan pendapat terkait materi pelajaran.

* + - * 1. **SARAN-SARAN**

Berdasarkan penelitian yan telah dilakukan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Instansi Pendidikkan

Instansi pendidikan perlu juga untuk memfasilitasi dalam mendukung guru memberikan penguatan (reinforcement) kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih diperhatikan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Kepada Guru

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru sebaiknya menggunakan  penguatan (reinforcement) secara bervariasi dalam pemberian penguatan baik penguatan secara verbal dan nonverbal dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan pola penguatan yang tetap, guru juga harus bersikap hangat dan antusias pada saat memberikan penguatan sehingga peserta didik dapat lebih merasa dihargai, guru harus melakukan pengaturan waktu pemberian penguatan yang lebih efisien oleh guru sehingga tidak selalu setiap saat guru banyak memberikan penguatan (reinforcement).

1. Kepada Peserta didik

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, pemberian penguatan *(reinforcement*) merupakan cara yang cocok untuk peserta didik. Dengan pemberian penguatan (reinforcement), peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan prestasi belajarnya juga bisa meningkat.

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Serta bagi peneliti yang lain dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.